

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh industri kayu gergajian yang merupakan salah satu tahapan awal dalam proses pemanfaatan dan pengolahan hasil hutan atau biasa disebut dengan *Primary Wood Processing*. Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Judul yang diambil pada penelitian ini adalah "Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi pada Industri Kayu Gergajian di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nilai tambah dan efisiensi pada industri kayu gergajian di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini diambil secara langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami, sedangkan untuk analisis efisiensi menggunakan analisis R/C Rasio.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tambah yang diterima pada industri kayu gergajian di Kecamatan Cilongok sebesar Rp72.497,83/m³ atau sekitar 13,06% dari nilai output. Sedangkan untuk analisis R/C Rasio didapatkan nilai sebesar 1,04. Meskipun industri kayu gergajian di Kecamatan Cilongok sudah menguntungkan, namun tingkat nilai tambah dan R/C Rasio tergolong rendah

Implikasi dari penelitian ini diharapkan pengusaha kayu gergajian di Kecamatan Cilongok dapat melihat potensi untuk terus meningkatkan efisiensi produksi, meminimalisasi biaya produksi, dan meningkatkan pangsa pasar sehingga dapat memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar.

Kata Kunci : Kayu Gergajian, Nilai Tambah, Efisiensi Usaha

SUMMARY

This research is motivated by the sawmill industry, which represents one of the initial stages in the process of utilizing and processing forest products, commonly known as Primary Wood Processing. The study is conducted in Cilongok District, Banyumas Regency. The research title is "Value Added Analysis and Efficiency of Sawmill Industry in Cilongok District, Banyumas Regency."

The objective of this study is to determine the level of value added and efficiency of sawmill industry in Cilongok District, Banyumas Regency. The research will involve 35 respondents using the Snowball Sampling method. Data collection will be conducted directly from the respondents through interviews and questionnaires. The research will use the Hayami method for value-added analysis and the R/C Ratio analysis for efficiency analysis.

Based on the research findings, the value added received in the sawmill industry in Cilongok District is Rp72,497.83/m³ or approximately 13.06% of the output value. Meanwhile, the R/C Ratio analysis yields a value of 1.04. While the sawmill industry in Cilongok Subdistrict has been profitable, the level of value-added and R/C Ratio is relatively low.

The implications of this research are expected to provide insights for sawmill entrepreneurs in Cilongok District to continuously improve production efficiency, minimize production costs, and expand market share, for increasing their revenue and profits.

Keywords: *Sawmill Industry, Value Added, Business Efficiency*